

## **Pelatihan Membaca Puisi: Mengungkap Bakat dan Minat Literasi Anak Desa Sukamanah Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta**

**Karina Handayani Majid<sup>1</sup>, Amelia Pebriani<sup>2</sup>, Hamdan Ramadan<sup>3</sup>, Rahman Firmansyah<sup>4</sup>,  
Inne Marthyane Pratiwi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Hukum Tata Negara, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati,  
e-mail: [karinahandayani81@yahoo.com](mailto:karinahandayani81@yahoo.com)

<sup>2</sup> Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati,  
e-mail: [ameliafbrni14@gmail.com](mailto:ameliafbrni14@gmail.com)

<sup>3</sup> Sejarah Peradaban Islam, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati,  
e-mail: [ramadhanhamdan26@gmail.com](mailto:ramadhanhamdan26@gmail.com)

<sup>4</sup> Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati,  
e-mail: [jayarahman02@gmail.com](mailto:jayarahman02@gmail.com)

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati,  
e-mail: [inne.mp@uinsgd.ac.id](mailto:inne.mp@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu sasaran dari program kami dalam hal ini adalah anak-anak dengan rentang usia 8 hingga 15 tahun. Sebab hasil identifikasi kami menunjukkan rentannya daya eksplorasi anak di usia dini, serta minat bahkan daya kenal anak terhadap literasi cenderung minim. Teori yang kemudian menjadi objek kajian kami adalah teori eksplorasi bagi anak, dimana eksplorasi kemudian dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Disamping itu, pengabdian dengan metode ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, dalam hal ini terutama anak-anak atas potensi yang ada pada mereka hingga sekaligus bisa mengembangkannya. Setelah pelatihan membaca puisi ini dilalui oleh anak-anak kondisi mereka menunjukkan progresivitas yang signifikan, rasa percaya diri yang mulanya tidak timbul kini mulai terbentuk, bakat dan minat yang mulanya masih jauh terpendam, kini mulai dengan berani mereka kenali. Anak-anak yang kerap kali oleh beberapa warga masyarakat disepelkan ternyata mampu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terlebih dalam unjuk penampilannya diatas panggung, dihadapan banyak khalayak.

**Kata Kunci:** pelatihan, puisi, sastra.

### **Abstract**

One of the targets of our program in this regard is children aged 8 to 15 years. Because our identification results show the vulnerability of children's exploration power at an early age, and children's interest and even familiarity with literacy tends to be minimal. The theory that later became

the object of our study was exploration theory for children, where exploration can then provide opportunities for children to see, understand, feel, and ultimately create something that interests them. In addition, service with this method is carried out with the aim of increasing public awareness, in this case especially children for the potential that exists in them so that they can develop it at the same time. After this poetry reading training was passed by the children, their condition showed significant progress, self-confidence that initially did not arise is now starting to form, talents and interests that were originally still far hidden, are now boldly recognized by them. Children who are often underestimated by some members of the community are actually able to have a high level of self-confidence, especially in performing on stage, in front of many audiences.

**Keywords:** training, poetry, literature.

## A. PENDAHULUAN

KKN DR atau yang kali ini kita kenal dengan Kuliah Kerja Nyata – Dari Rumah muncul akibat situasi serta kondisi pandemi yang memaksa hampir seluruh sendi kehidupan dalam berbagai aspek terbilang lumpuh. Hal ini kemudian tidak dapat dihindarkan termasuk kedalam metode belajar-mengajar dari jenjang sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi sekalipun. Pertemuan-pertemuan yang melibatkan banyak orang serta kegiatan yang memerlukan aktivitas tatap-muka kemudian mesti dibatasi dengan prosedur protokol kesehatan yang cukup ketat. Meski begitu, keadaan yang demikian tidak lantas menghilangkan esensi pengabdian daripada program Kuliah Kerja Nyata meski hanya dilakukan dari rumah dengan objek sesuai dengan domisili masing-masing mahasiswa. Tempat yang kemudian kami jadikan pilihan untuk melaksanakan program KKN yakni Desa Sukamanah, sebuah desa di pinggiran Kabupaten Purwakarta dengan sentra perkebunan buah naga sebagai hasil alam, serta sentra percetakan batako sebagai mata pencaharian dominan masyarakat. Adapun, hasil refleksi sosial yang kami lakukan menghasilkan beberapa temuan yang salah satunya adalah kekhawatiran para ibu sebagai orang tua terhadap perkembangan eksplorasi diri anak sebab kegiatan sekolah daring yang sering kali membuat anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu sia-sia tanpa tujuan dan manfaat yang jelas, disamping itu para bapak cenderung menganggap beberapa anak memiliki tingkat eksplorasi diri yang rendah sehingga proses perkembangan diri anak cenderung diabaikan begitu saja. Terbukti, pada saat pelaksanaan program rutin berupa belajar-mengajar di beberapa DTA swasta hampir sebagian besar anak terlihat memiliki rasa percaya diri dan keberanian yang minim, disamping itu beberapa anak terlihat kebingungan terkait dengan penggalan minat bakat, terlebih mencari wadah sebagai ajang eksplorasi diri di usia dini.

Oleh karenanya, salah satu sasaran dari program kami dalam hal ini adalah anak-anak dengan rentang usia 8 hingga 15 tahun. Sebab hasil identifikasi kami

menunjukkan rentannya daya eksplorasi anak di usia dini, serta minat bahkan daya kenal anak terhadap literasi cenderung minim maka program utama yang menargetkan anak-anak tersebut kami titik beratkan pada pelatihan membaca puisi dengan refleksi perlombaan setelahnya.

Berdasarkan hasil analisis, dan identifikasi dari proses refleksi sosial tersebut maka teori yang kemudian menjadi objek kajian kami adalah teori eksplorasi bagi anak, dimana eksplorasi kemudian dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Maka berkenaan dengan hal ini, pelatihan membaca puisi dalam rangka mengungkap minat, bakat literasi pada anak dengan teori eksplorasi dirasa tepat untuk diterapkan kemudian. Disamping itu, kami menyadari bahwasanya tahap-tahap perkembangan diri pada anak merupakan fase yang fundamental bagi perkembangan lanjutan setiap individu sehingga kami memandang bahwasanya pelatihan ini selain dari dapat menggugah minat bakat literasi pada anak, dapat pula senantiasa menjadi contoh nyata bagi para pengajar dan pembimbing dalam hal ini baik guru maupun orang tua agar dapat terus menciptakan ruang-ruang sebagai ajang eksplorasi bagi perkembangan anak-anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Puisi atau sajak merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi berisi ungkapan penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudian dituliskan dengan bahasa yang baik sehingga dapat berima dan enak untuk dibaca.

Beberapa para ahli dalam bidang sastra telah menjelaskan pengertian puisi, salah satunya adalah H.B Jassin, menurut beliau puisi adalah suatu karya sastra yang diucapkan dengan perasaan dan memiliki gagasan atau pikiran serta tanggapan terhadap suatu hal atau kejadian tertentu.

Sumardi, juga berpendapat bahwa puisi adalah sebuah karya sastra dengan menggunakan bahasa yang telah dipadatkan, dipersingkat serta diberi irama bunyi sehingga dan memiliki kata-kata bermakna kiasan atau imajinatif. James Reeves mengemukakan pula pengertian puisi. Menurut James puisi adalah ungkapan bahasa yang memiliki kaya serta daya pikat.

Selain Sumardi, H.B Jassin serta James Reeves, ahli sastra lain yaitu Herman waluyo berpendapat bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan kekuatan bahasa dalam struktur fisik serta struktur batin.

Puisi adalah karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal. Pemikiran penyair ini kemudian dituangkan dengan

menggunakan bahasa-bahasa apik serta memiliki struktur batin dan fisik khas penyair.

Pemikiran penyair dituliskan dengan menggunakan beragam pemilihan kata yang indah, sehingga dapat memikat para pembaca. Puisi memiliki nilai estetika yang berbeda-beda bergantung penulis puisi. Setiap penyair biasanya memiliki kekhasan dalam menulis puisinya.

( <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-puisi/> )

Hudson yang mengutip pendapat Mc Caulay (Aminuddin, 2011: 134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Rumusan pengertian puisi di atas masih bisa diterima karena kita sering kali diajuk oleh suatu ilusi tentang keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca sebuah puisi.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra selain prosa dan drama. Perbedaan di antara ketiga karya sastra ini terlihat pada tipografinya, kata-katanya yang padat serta menggunakan rima yang unik dan menarik. Luxemburg dkk (1992: 177) mengungkapkan beberapa ciri khusus puisi yang sering muncul yaitu tematik. Tematik sering dikenal dengan istilah lirik. Situasi bahasa yang bersifat monolog dikembangkan menjadi ungkapan si Aku lirik yang ditujukan kepada pendengar, seorang kekasih, gejala alam yang dipersonifikasikan, penyair sendiri atau pembaca. Tema dalam puisi dibangun dengan cara yang berbeda dengan yang ada dalam teks naratif atau drama. Banyak yang tidak diungkapkan secara eksplisit. Kaidah-kaidah logika dalam bahasa tidak berlaku. Dalam puisi pola-pola semantik sangat diperlukan. Variasi dalam hal sintaksis, bunyi, dan bentuk sajak merupakan gejala-gejala formal yang juga mempunyai makna.

( <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/download/206/155>)

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan bagi anak-anak dengan rentang usia 8 hingga 15 tahun. Pengabdian dilakukan guna mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dengan tuntutan dinamika pembangunan melalui pendidikan. Disamping itu, pengabdian dengan metode ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, dalam hal ini terutama anak-anak atas potensi yang ada pada mereka hingga sekaligus bisa mengembangkannya.

Pengabdian dengan metode pelatihan membaca puisi bagi anak-anak ini dilakukan dengan cara mengumpulkan anak-anak dengan rentang usia sebagaimana telah tersebut di sebuah lapangan, kemudian kami mengenalkan karya sastra, dalam hal ini dalam bentuk puisi dari mulai bagaimana bentuk-bentuk puisi, para penyair, hingga judul-judul puisi terkenal yang memungkinkan bangkitnya rasa penasaran anak terhadap karya sastra tersebut, hingga kemudian sampai kepada pengenalan teknik membaca puisi dengan ekspresi, intonasi, pelafalan serta penjiwaan yang niscaya.

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang rasa penasaran pada anak, hingga secara bertahap mereka dapat dengan sendirinya mengulik dan mencari tahu entah dengan meningkatnya daya baca mereka terhadap karya sastra atau meningkatnya daya apresiasi anak terhadap karya sastra. Setelah rasa penasaran tersebut beserta aktualisasinya muncul, anak kemudian dapat mengeksplorasi dirinya tidak lagi hanya dalam bentuk apresiasi karya sastra melainkan sudah sanggup terlibat langsung dalam proses apresiasi sastra baik itu menulis ataupun membaca puisi.

Dengan demikian, anak akan mengenal apa yang mereka sukai dan apa yang tidak mereka sukai, sehingga secara tidak langsung rasa percaya diri akan muncul dengan sendirinya dari mulai hal terkecil seperti mulai mampu tampil membacakan puisi dihadapan kawan sebayanya hingga berani tampil didepan khalayak.

Sedangkan evaluasi yang muncul dari kegiatan ini antara lain kurang efektifnya waktu pelaksanaan, sebab pelatihan ini hanya diselenggarakan selama 4 kali pertemuan dalam waktu satu bulan pelaksanaan KKN sehingga dirasa kurang optimal dalam keberkalaan pelaksanaan pelatihan ini. Dikhawatirkan dengan pertemuan yang sempit tersebut anak cenderung lupa-lupa ingat terhadap apa yang telah disampaikan, disamping itu, kurangnya tenaga pengajar atau pembimbing yang secara intensif dan mendalam memahami betul proses-proses dalam latihan membaca puisi sehingga muncul kekhawatiran dimana anak-anak yang memiliki minat dan bakat di ranah tersebut kesulitan mengakses ruang-ruang untuk proses selanjutnya.

Meski begitu, besar harapan kami dengan metode pengabdian yang telah dilakukan tersebut anak dapat senantiasa merasa lebih mudah dalam mengaktualisasikan dirinya melalui metode eksplorasi yang sedikitnya sudah kami coba untuk tanamkan, sedang perihal konsistensi kami harap rasa ingin tahu dalam diri anak selalu memuncak setiap harinya sehingga dapat membantu mereka tetap kontinu dalam mengeksplor diri terutama terhadap bakat dan minat dalam lingkup literasi dan apresiasi karya sastra.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kami memulai kegiatan pelatihan membaca puisi untuk anak-anak di Desa Sukamanah, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta terhitanh secara berkala dimulai pada kisaran tanggal 19, 20, 21, dan 25 Agustus 2021. Sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak dengan rentang usia 8 hingga 15 tahun yang tergabung dalam dua lembaga DTA di Kampung Rancasuni. Kami mengambil waktu pertemuan sesuai dengan waktu sekolah agama atau mengaji anak-anak sekitar pukul 14.00 hingga pukul 15.30 petang dengan kisaran lama waktu pelatihan antara 60 hingga 90 menit setiap pertemuan. Ruang yang kami gunakan adalah ruangan kelas di salah satu lembaga DTA sekitar yakni milik sebuah yayasan swasta kecil. Sedangkan untuk pelatihan dominan dilakukan diluar ruangan, tepat di depan ruangan kelas terdapat sebuah lapangan yang memungkinkan untuk berlatih bersama anak-anak. Sehingga kami menggunakan lapangan tersebut untuk pelatihan dominan disetiap pertemuannya.

Pada pertemuan pertama, yakni tertanggal 19 Agustus 2021 pukul 14.00 petang kami mengadakan pelatihan diawali di dalam ruangan. Dengan jumlah peserta kurang lebih 10 orang anak dengan masing-masing 5 orang dari lembaga DTA yang berbeda, kami cenderung membatasi peserta sebab ditengah kondisi yang demikian kami tidak ingin menimbulkan resiko berlebih atas kegiatan-kegiatan yang melibatkan tatap muka terlebih diikuti oleh anak-anak. Kami memulai pertemuan pertama dengan memperkenalkan anak-anak terhadap bentuk karya sastra yakni sebuah puisi, dimulai dari ciri-ciri sebuah puisi, bait, serta khas penulisannya, macam-macam puisi, hingga penyair-penyair ternama. Kemudian kami meminta mereka untuk menuliskan sebuah puisi bertajuk Tuhan, Kita Begitu Dekat karya Abdul Hadi WM. Setelahnya, bersama-sama, kami membedah larik per lariknya dengan tujuan menafsirkan dan memahami maksud puisi tersebut sehingga anak-anak dapat memahami maksud sebuah puisi sebelum membacaknya. Kami melakukan Tanya jawab terhadap anak-anak mengenai satu per satu larik yang kami garis bawah di papan bor hingga kami rasa anak-anak mulai mengerti dan memahami maksud keseluruhan dari puisi tersebut.



Gambar 1. Pertemuan pertama pelatihan

Pertemuan kedua, kami laksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 08.00 pagi. Pada pertemuan kedua ini kami mulai untuk berlatih diluar ruangan, yakni tepat di area lapangan di depan ruangan kelas. Kami kumpulkan anak-anak tersebut dan meminta mereka untuk membuat formasi lingkaran besar dengan jarak masing-masing satu rentangan tangan. Kami berikan pelatihan olah vocal pada anak-anak dimana kami meminta mereka untuk mengeluarkan suara bulat sesuai dengan huruf vocal yang mereka suarakan, dari mulai artikulasi pelafalan huruf vocal A,I,U,E dan O beberapa kali. Pada kali pertama olah vocal 5 hitungan pertama anak-anak tersebut masih cenderung malu-malu sehingga suara merekapun hampir tidak terdengar, untuk kemudian pada hitungan 5 kali kedua suara yang mereka timbulkan cukup terdengar, hingga hitungan 5 kali ke lima baru lah suara dan keberanian anak-anak untuk berlatih vocal mulai muncul dan terbentuk. Selain pelafalan huruf vocal, kami juga meminta anak-anak untuk menyuarakan beberapa kata dengan ritikulasi dan intonasi yang tepat seperti hujan, api, dan dingin. Pada pelafalan awal anak-anak masih cenderung ragu-ragu sebab kami meminta mereka mulai melafalkannya sendiri-sendiri dan bukan bersama-sama. Namun pada menit-menit terakhir menjelang selesainya pelatihan anak-anak mulai berani menyuarakan dan melafalkan kata-kata tersebut.



Gambar 2. Pertemuan kedua pelatihan

Pertemuan ketiga, kami laksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021. Pada pertemuan ketiga ini, kami fokuskan anak-anak untuk berlatih olah rasa dan olah tubuh dimana kami meminta anak-anak untuk berdiri saling berhadapan dengan jarak kurang lebih 1,5 meter lalu melatih daya fokus mereka untuk menatap tajam mata teman yang di seberangnya, untuk kemudian setelah daya fokus terbentuk kami meminta anak-anak untuk berganti posisi dengan teman dihadapannya tanpa melepaskan pandangan dari masing-masing ketajaman pandangan yang sudah terbentuk di awal. Pada praktik awal anak-anak cenderung masih sering bertubrukan karena daya fokus pada olah rasa dan tubuhnya belum terbentuk, namun pada praktik ke sekian kalinya anak-anak mulai bisa berganti posisi dengan lancar dengan tidak melepaskan pandangan masing-masing tanpa bertubrukan sama sekali. Setelah dirasa olah rasa dan olah tubuh sudah dapat dikuasai oleh anak-anak kami coba lagi

keberaniannya dengan membacakan puisi bertajuk Aku karya Chairil Anwar dengan ekspresi bebas. Beberapa anak sudah mulai terlihat ketertarikannya terhadap puisi, beberapa lainnya terlihat peningkatan antusiasme dalam setiap pertemuan, sedang beberapa lainnya mulai terbentuk keberanian dan rasa percaya diri sehingga kami tidak lagi kesusahan dalam membujuk mereka untuk tampil membacakan puisi dihadapan kawan-kawannya.

Setelahnya, kami melatih ekspresi anak-anak tersebut dengan meminta mereka untuk menyuarakan dengan lantang beberapa kata dengan ekspresi yang berbeda. Sebagai contoh kami meminta anak-anak untuk mengekspresikan kata dingin dengan ekspresi bahagia, marah, dan juga sedih. Anak-anak terlihat gembira dan mahir mempraktikkan pelafalan kata dan ekspresi tersebut, hingga akhirnya kami terus mencobanya dengan kata yang berbeda.

Pada pertemuan ketiga ini, kami mulai bisa melihat dimana anak-anak mulai secara spesifik menunjukkan bakat dan kemampuannya terutama dalam bidang unjuk diri. Mereka tidak lagi segan ataupun malu saat tampil dihadapan kawan-kawan sebayanya termasuk kami.



Gambar 3. Pertemuan ketiga pelatihan

Pertemuan terakhir, kami laksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 14.00 petang. Pada pertemuan terakhir ini kami mengulas keseluruhan pelatihan dari mulai olah vocal, olah rasa, olah tubuh, hingga olah ekspresi. Adapun dari hasil pengulasan tersebut anak-anak mulai menunjukkan progress yang cukup mengejutkan, perbedaan sejak pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir cukup terlihat signifikan dimana mereka sudah tidak lagi segan dalam setiap sesi pelatihan, menunjukkan kompetensi yang maksimal, hingga keberanian dan tingkat kepercayaan diri mereka cenderung meningkat.

Pada pertemuan terakhir, kami juga meminta anak-anak untuk membacakan puisi yang mereka sukai ditengah lapangan dengan menggunakan hasil dari pelatihan vocal, rasa, hingga intonasi artikulasi serta ekspresi yang telah kami latih pada pertemuan-pertemuan kebelakang. Dapat dilihat bahwasanya 5 dari 10 anak menunjukkan potensi yang besar dalam minat dan bakatnya pada apresiasi karya



sastra dalam hal ini membaca puisi, mereka menunjukkan ekspresi yang baik, penjiwaan yang total, serta vocal yang sudah mulai terbentuk. Sedangkan hampir seluruh anak mulai secara menyeluruh mendapatkan kepercayaan diri yang meningkat, mengeluarkan suara yang lantang, dengan pembacaan yang luwes tanpa ragu.

Demikianlah, pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca puisi untuk anak-anak berakhir dengan sangat memuaskan bagi kami. Melihat progresivitas perkembangan anak-anak yang semula malu-malu hingga tak pernah tampak rasa percaya diri atau bahkan potensi dan minat bakatnya, seiring berjalannya waktu setelah kami mencoba membantu mereka mengeksplor diri pada pelatihan membaca puisi ini anak-anak mulai menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Sehingga besar harapan kami anak-anak ini dapat terus secara konsisten menjaga perkembangan potensinya dengan baik.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah sebagaimana telah dipaparkan dalam pendahuluan, dimana hasil refleksi sosial menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di lingkungan Desa Sukamanah teridentifikasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang minim serta ditengah kondisi pandemi muncul berbagai kekhawatiran dari para ibu terkait dengan perkembangan potensi dan eksplorasi diri anak-anak. Maka sebagaimana yang telah banyak kami paparkan dalam metode pengabdian dan pelaksanaan kegiatan kami mencoba untuk menyelenggarakan pelatihan membaca puisi demi menggali dan mengungkap minat serta bakat literasi yang dimiliki oleh anak-anak guna membantu aktualisasi diri mereka.

Adapun terbukti masalah tersebut dapat diselesaikan sebab dengan adanya pelatihan membaca puisi yang kami selenggarakan, anak-anak mulai dapat mengeksplor diri mereka dengan lebih luas, daya tangkap dan rasa ingin tahu akan hal-hal baru semakin meningkat sebab mereka diperkenalkan dengan hal-hal baru yang jarang mereka temui sebelumnya, ajang pelatihan ini juga tentu menjadi ruang baru bagi anak-anak untuk berproses dan mengapresiasi diri dan kawan sebayanya.

Setelah pelatihan membaca puisi ini dilalui oleh anak-anak kondisi mereka menunjukkan progresivitas yang signifikan, rasa percaya diri yang mulanya tidak timbul kini mulai terbentuk, bakat dan minat yang mulanya masih jauh terpendam, kini mulai dengan berani mereka kenali. Pola komunikasi antar sesama mereka pun mulai terbentuk dan luwes, hal ini tentu menunjukkan pembentuk pola yang baik bagi anak-anak dengan rentang usia sebagaimana telah disebutkan.

Disamping itu, untuk menunjukkan indikator dan alat ukur keberhasilan program ini, kami tampilkan tabel indikator pengukur tingkat ketercapaian :

Tabel 1. Indikator tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

No	Pencapaian	Indikator
1	Menunjukkan rasa percaya diri	Berani membacakan puisi dengan lantang seorang diri
2	Menunjukkan minat pada puisi	Mengetahui beberapa penyair dan judul puisi
3	Menunjukkan antusiasme	Larut dalam kegiatan pelatihan Mengikuti pelatihan dengan baik.

Selain itu, kami dapatkan pula testimoni dari beberapa masyarakat sekitar mengenai perkembangan anak-anak tersebut dimana masyarakat menunjukkan respons yang positif terhadap perkembangan anak-anak. Mereka menunjukkan bahwasanya anak-anak yang kerap kali oleh beberapa warga masyarakat disepelkan ternyata mampu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terlebih dalam unjuk penampilannya diatas panggung, dihadapan banyak khalayak.

Dengan demikian, terukur lah kegiatan kami terkait pelatihan membaca puisi guna mengungkap bakat dan minat literasi anak di Desa Sukamanah, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

## E. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil refleksi sosial yang telah kami lakukan, kemudian mengidentifikasi masalah pada temuan-temuan yang muncul dalam hal ini kami berfokus pada aktualisasi serta eksplorasi pada diri anak-anak di lingkungan sekitar, mengakibatkan kemunculan tujuan pengabdian pada ranak perkembangan anak-anak di lingkungan sekitar. Dimana anak-anak pada rentang usia sebagaimana telah

disebutkan tentunya sedang mengalami fase yang cukup fundamental sehingga perkembangannya masih memerlukan bimbingan yang kontinu.

Disamping itu kemudian kami temukan kegiatan untuk menjawab persoalan yang timbul yakni dengan menyelenggarakan pelatihan membaca puisi guna mengungkap minat dan bakat anak khususnya dalam bidang literasi, sehingga pada prosesnya menimbulkan hasil dimana kemudian anak-anak berhasil menempuh proses tersebut dengan menunjukkan progresivitasnya dalam peningkatan rasa kepercayaan diri hingga penggalian potensi dari kegiatan eksplorasi diri yang dilakukan.

Sebagai rekomendasi, besar harapan kami kegiatan KKN selanjutnya dapat melahirkan kegiatan-kegiatan serupa yang lebih memiliki tingkat aktualisasi tinggi bagi anak-anak, dapat berupa pelatihan bagi guru atau tenaga pengajar terkait dengan pengembangan potensi dan eksplorasi diri bagi anak-anak agar ketika kegiatan selesai, setidaknya-anak-anak dapat senantiasa secara konsisten mengembangkan bakat dan potensinya secara berkala hingga usianya cukup matang untuk menggali dan menyalurkan potensinya secara mandiri.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairul.2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA Press.

Munandar dan Utami.2014.*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.Jakarta: Rhineka Cipta

Rachmawati dan Kurniati.2017.*Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*.Jakarta: Kencana Prenada Media

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

Yeni rahmawati.2017.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*.Jakarta: Kencana

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-puisi/>

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/download/206/155>

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.